

## CEGAH STUNTING MELALUI OPTIMALISASI PERAN REMAJA PUTRI DAN PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI KEBUN GIZI

Diah Ayu Hartini<sup>1\*</sup>, Bahja<sup>2</sup>, Putri Mulia Sakti<sup>3</sup>, Alfrida Samuel Ra'bung<sup>4</sup>,  
Nikmah Utami Dewi<sup>5</sup>, Ummu Aiman<sup>6</sup>

<sup>1,2</sup>Department of Nutrition, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

<sup>4</sup>Department of Nursing, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

<sup>5,6</sup>Department of Nutrition, Tadulako University, Indonesia

[diahayuhartini@gmail.com](mailto:diahayuhartini@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Stunting tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang persisten di Indonesia dan sangat terkait dengan anemia pada remaja putri serta terbatasnya akses rumah tangga terhadap pangan bergizi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat peran remaja putri dalam pencegahan stunting dengan meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dan kader remaja serta mendorong pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan bergizi. Kegiatan ini dilaksanakan di Kota Palu, dengan melibatkan 29 peserta dan menggunakan metode edukasi interaktif yang didukung oleh leaflet. Tingkat pengetahuan diukur melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan kader mengenai anemia, stunting, dan pemanfaatan pekarangan rumah ( $p = 0,001$ ). Program ini juga mendorong kader untuk menghidupkan kembali kebun gizi keluarga guna meningkatkan ketersediaan pangan kaya zat gizi. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi terstruktur secara efektif meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pencegahan stunting dan menekankan pentingnya keberlanjutan program melalui pendampingan serta implementasi praktik di lapangan.

**Kata Kunci:** Stunting; Remaja Putri; Anemia; Kebun Gizi; Kader.

**Abstract:** *Stunting remains a persistent public health issue in Indonesia and is closely linked to anemia among adolescent girls and limited household access to nutritious foods. This community engagement program aimed to strengthen the role of adolescent girls in stunting prevention by improving the knowledge of health and youth cadres and promoting the use of home gardens as nutrition sources. Conducted in Palu City, the program involved 29 participants and utilized interactive education supported by leaflets. Knowledge levels were assessed using pre- and post-tests. Findings showed a significant improvement in cadre knowledge regarding anemia, stunting, and home garden utilization ( $p = 0.001$ ). The program also encouraged cadres to revitalize home gardens to increase the availability of nutrient-rich foods. These results demonstrate that structured education effectively enhances community capacity for stunting prevention and underscores the importance of sustaining such initiatives through continued mentoring and practical implementation.*

**Keywords:** *Stunting; Adolescent Girls; Anemia; Home Garden; Health Cadres.*



#### Article History:

Received: 14-11-2025

Revised : 16-12-2025

Accepted: 16-12-2025

Online : 01-02-2026



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Stunting masih menjadi salah satu masalah gizi kronis yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023, prevalensi stunting nasional mencapai 21,5%, angka yang masih di atas target WHO sebesar 14% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kondisi ini menggambarkan masih lemahnya pemenuhan kebutuhan gizi sejak masa remaja hingga pascakelahiran. Upaya pencegahan stunting tidak hanya berfokus pada bayi dan anak, tetapi juga perlu dimulai sejak masa remaja, terutama remaja putri. Remaja putri memegang peranan penting sebagai calon ibu yang menentukan status gizi dan kesehatan generasi berikutnya. Salah satu masalah gizi yang banyak dialami remaja putri adalah anemia defisiensi besi, yang disebabkan oleh asupan zat besi yang rendah, menstruasi, serta kebiasaan makan yang kurang sehat (WHO, 2024).

Prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia masih cukup tinggi, mencapai 32% berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 (Kemenkes RI, 2022). Kondisi anemia pada remaja berpotensi menyebabkan kelelahan, gangguan konsentrasi belajar, serta mempengaruhi perkembangan dan kesiapan reproduksi (Juffrie et al., 2020). Jika anemia tidak tertangani, maka ketika remaja tersebut memasuki masa kehamilan, risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) akan meningkat, yang kemudian menjadi faktor risiko stunting (Utami et al., 2023). Proporsi kejadian anemia pada remaja putri lebih besar jika dibandingkan dengan remaja putra dan salah satu penyebabnya adalah adanya siklus menstruasi pada remaja putri (Budiarti et al., n.d.; Nurazizah et al., 2022).

Remaja putri memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam promosi kesehatan dan gizi di masyarakat. Keterlibatan mereka dalam kegiatan edukasi, terutama melalui pendekatan *peer education*, terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku gizi seimbang (Rosyada et al., 2020). Penelitian dalam PLOS ONE menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan remaja dalam pencegahan stunting berpengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran gizi dan perilaku sehat di lingkungan sekolah dan keluarga. Edukasi gizi dan kesehatan reproduksi bagi remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka dalam menjaga status gizi dan menghindari anemia (Nurhaeni et al., 2024).

Oleh karena itu, pemberdayaan remaja putri melalui pelatihan kader remaja dan kader kesehatan menjadi langkah strategis dalam memperkuat intervensi pencegahan stunting berbasis komunitas. Melalui pelatihan dan pendampingan yang tepat, kader dapat mengedukasi remaja putri serta masyarakat luas mengenai pentingnya pemenuhan gizi, kesehatan reproduksi, dan pencegahan stunting (Fatmaningrum et al., 2024; Grathima et al., 2024). Literatur review mengenai peran edukasi dalam pencegahan anemia pada remaja di Indonesia dan penelitian terkait pemberian edukasi

menunjukkan bahwa edukasi gizi berperan dalam pencegahan anemia melalui beberapa aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan kadar Hb (Fadhilah et al., 2022; Laily et al., 2022; Ulva et al., n.d.).

Upaya pencegahan stunting juga dapat diperkuat melalui pemanfaatan pekarangan rumah sebagai kebun gizi. Kebun gizi berfungsi sebagai sumber pangan bergizi, terutama sayur dan buah yang kaya vitamin dan mineral. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah secara produktif mampu meningkatkan ketersediaan dan keragaman pangan keluarga, serta menurunkan risiko kerawanan pangan yang berkaitan dengan stunting (Mahari et al., 2023; Ogutu et al., 2023). Bukti empiris dari berbagai kajian juga menunjukkan bahwa penggunaan pekarangan secara produktif dapat memperkuat ketahanan pangan keluarga dan menjadi bagian dari strategi pencegahan stunting di komunitas pedesaan dan urban (Bahua et al., 2024a; Pamungkas et al., 2025; Simanjorang et al., 2023). Edukasi tentang kebun gizi kepada kader remaja dan kader kesehatan menjadi penting agar masyarakat dapat mempraktikkan budidaya tanaman gizi secara mandiri dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan “Optimalisasi Peran Remaja Putri dan Pemanfaatan Pekarangan Rumah sebagai Kebun Gizi” melalui edukasi bagi kader kesehatan dan kader remaja merupakan strategi yang relevan dan berkelanjutan untuk pencegahan stunting. Pendekatan ini menggabungkan aspek edukasi gizi, pemberdayaan masyarakat, dan ketahanan pangan keluarga, sehingga diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang sehat, produktif, dan berperan aktif dalam menurunkan prevalensi stunting di Indonesia.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM). Tempat kegiatan adalah Kecamatan Tawaili, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Sasaran kegiatan yaitu kader kesehatan dan kader remaja. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dan yang datang saat pelaksanaan edukasi sejumlah 29 orang kader. Untuk pelaksanaan edukasi kepada kader remaja yang tidak hadir, dilanjutkan oleh kader yang telah mendapatkan edukasi dari tim pengabdian. Instrumen yang digunakan berupa leaflet edukasi anemia dan kebun gizi, serta kuesioner pengetahuan. Kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan kader sebelum dan setelah mendapatkan edukasi. Proses edukasi dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan mempersiapkan materi dan media edukasi berupa *leaflet*. Selanjutnya melakukan koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak Kelurahan Baiya terkait tujuan kegiatan, materi yang akan disampaikan, media yang digunakan, serta menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga digunakan untuk

menyusun kuesioner *pre-post test* untuk mengukur pengetahuan kader.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Lurah Baiya, kemudian pemberian *pre-test* kepada peserta kegiatan. Setelah itu dilakukan edukasi berupa ceramah interaktif yang didukung dengan pembagian *leaflet* dan diskusi dengan peserta. Muatan materi edukasi berupa masalah kesehatan remaja khususnya anemia, gejala dan dampaknya, stunting, serta pemanfaatan pekarangan rumah untuk mencegah stunting. Selanjutnya peserta kembali diberikan *post-test*, dan yang terakhir adalah penutup kegiatan edukasi. Keberlanjutan kegiatan dilakukan oleh para kader untuk memberikan edukasi kepada kader lainnya dan remaja yang tidak sempat menghadiri kegiatan sebelumnya.

## 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menganalisis peningkatan pengetahuan kader berdasarkan *pre-post test* yang telah diberikan pada saat kegiatan edukasi. *Test* yang diberikan berupa kuesioner dengan 10 pertanyaan dan hasilnya dalam bentuk skoring. Keberhasilan kegiatan dilihat berdasarkan peningkatan pengetahuan kader yang diperoleh dari hasil skoring *test*. Keaktifan kader dalam melanjutkan kegiatan edukasi juga merupakan bagian dari tahap monitoring dan evaluasi yang didukung dengan laporan dan dokumentasi kegiatan oleh kader.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan edukasi dilaksanakan di Aula Pertemuan Kelurahan Baiya dan dibuka secara resmi oleh Lurah Baiya. Peserta kegiatan adalah kader kesehatan dan remaja, serta turut hadir Ibu Ketua PKK, pihak Puskesmas Pantoloan, Bidan Desa, Pers Media Masa, dan mahasiswa yang sedang praktek lapangan di Kelurahan Baiya. Peserta kegiatan berjumlah 29 orang. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi. Setelah itu dilakukan edukasi dalam bentuk ceramah interaktif yang didukung dengan media *leaflet*. Informasi yang diberikan berupa materi tentang kesehatan remaja yang meliputi anemia zat besi, gejala dan dampak anemia, penyebab dan dampak stunting, serta pemanfaatan pekarangan rumah untuk mencegah stunting.

Edukasi yang dilakukan terasa lebih bermakna dengan adanya diskusi dan tanya jawab bersama peserta dan pemangku kepentingan yang juga sempat hadir. Disamping itu, peserta juga mengemukakan telah dilaksanakannya pemanfaatan pekarangan rumah sebelumnya, akan tetapi hanya sebatas digunakan untuk tanaman obat keluarga (Toga). Adanya edukasi ini dapat memberikan inspirasi kepada kader kesehatan dan

masyarakat untuk dapat menghidupkan kembali pekarangan rumah untuk pencegahan stunting dengan penanaman sayur dan buah bergizi yang kaya akan zat gizi mikro seperti zat besi, vitamin A dan C. Hasil panen dari pekarangan rumah dapat membantu keluarga mendapatkan bahan makanan yang segar. Kelebihan hasil panen juga dapat dijual kembali sehingga berdampak positif untuk perekonomian keluarga (Bahua et al., 2024b; Hendrita et al., 2023). Selain untuk tanaman, pekarangan rumah juga dapat dimanfaatkan untuk memelihara ternak kecil yang dapat menghasilkan sumber protein hewani seperti ayam dan telur. Pelaksanaan kegiatan edukasi dan diskusi dapat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Edukasi dan Diskusi

## 2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil *pre-post test* peserta dengan grafik hasil dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 2.

Tabel 1. Skor Pengetahuan Kader

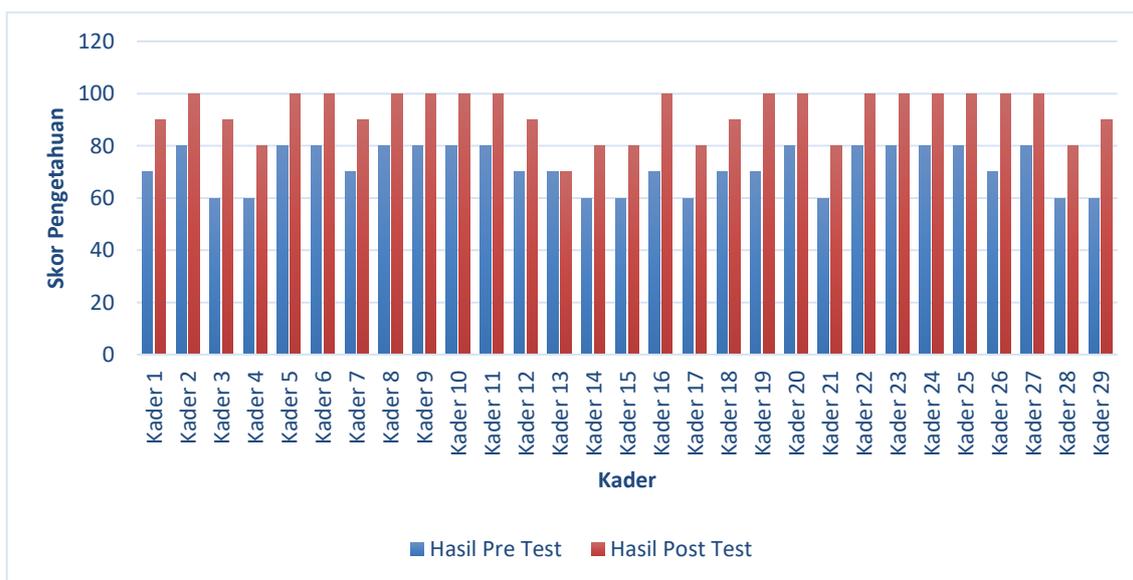
Pengetahuan	Pre-test		Post-test		p value
	n	%	n	%	
Baik	13	44,8	22	75,9	0,001
Cukup	8	27,6	6	20,7	
Kurang	8	27,6	1	3,4	
Total	29	100	29	100	

Sumber: data primer 2025

Berdasarkan data pada Tabel 1, terjadi peningkatan *pengetahuan* kader dari sebelum dilakukan edukasi dibandingkan dengan setelah dilakukan edukasi. Sebelum edukasi, 44% kader memiliki pengetahuan dengan kategori baik dan meningkat menjadi 75,9% setelah dilakukan edukasi. Sedangkan untuk persentasi pengetahuan kader pada kategori cukup dan kurang mengalami penurunan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa  $p$  value = 0,001 yang artinya bahwa adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan kader tentang pencegahan stunting dan pemanfaatan pekarangan rumah. Peningkatan pengetahuan ini juga dapat terjadi karena tingginya antusias peserta dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini terlihat dari diskusi antara tim pengabdian dan peserta yang menyenangkan.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Lombok Tengah juga memperoleh hasil serupa, dimana edukasi yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan santri (Sulistiawati et al., 2023). Selain itu terdapat pula kegiatan pengabdian masyarakat yang juga menggabungkan edukasi dan pendampingan remaja sehingga remaja juga dapat berperan optimal dalam penyaluran informasi dan edukasi (Rasyid et al., 2023).

Edukasi tentang pola makan sehat dan praktik gizi yang baik dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesehatan masyarakat dan mengurangi risiko stunting pada anak (Adinia & Choiriyah, 2024). Dalam sebuah penelitian yang menitikberatkan pada kader posyandu dan ASI eksklusif memperoleh peningkatan skor pengetahuan dari 59,16 ke 75,5 setelah pelatihan (kader = 30 orang) (Melly et al., 2024). Penelitian lainnya yang menggunakan desain kuasi-eksperimen (pre-post with control) menunjukkan bahwa pengetahuan kader terhadap intervensi gizi spesifik dalam pencegahan stunting meningkat secara signifikan ( $p = 0,039$ ) setelah pendidikan kesehatan (Nuzula et al., 2021).



**Gambar 2.** Perubahan Pengetahuan Kader

### 3. Kendala yang Dihadapi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi, diantaranya yaitu kehadiran peserta yang kurang maksimal. Akan tetapi kendala yang ada telah mendapatkan solusi dengan adanya perpanjangan informasi dari kader kesehatan yang hadir. Kader remaja yang berhalangan hadir tersebut dikumpulkan untuk mendapatkan edukasi tentang pencegahan stunting dan pemanfaatan pekarangan rumah. Kegiatan tersebut terdokumentasi dan dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Edukasi oleh kader kesehatan

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Baiya dengan peserta sebanyak 29 orang yang terdiri atas kader kesehatan dan kader remaja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi terkait cegah stunting melalui optimalisasi peran remaja putri dan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai kebun gizi yang dilakukan dengan metode ceramah dan pembagian leaflet. Hasil pre dan *posttest* menunjukkan adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan kader dengan nilai signifikan  $\rho = 0,001$ . Disarankan untuk kegiatan selanjutnya agar dapat melaksanakan pembuatan pekarangan rumah yang dimanfaatkan untuk menanam buah dan sayur bergizi untuk ketahanan pangan rumah tangga dan dapat mencegah terjadinya stunting.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih diucapkan kepada Poltekkes Kemenkes Palu karena kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan yang dibiayai oleh DIPA Poltekkes Kemenkes Palu. Diucapkan terima kasih pula kepada Lurah Baiya dan jajarannya yang telah memfasilitasi tempat dan peserta kegiatan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adinia, S., & Choiriyah, I. U. (2024). Strategi Program Ketahanan Pangan Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 148. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1896>
- Bahua, M. I., Musa, N., & Irsan, L. M. (2024a). Pengelolaan Rumah Pangan Lestari Dalam Pencegahan Stunting Pada Rumah Tangga Petani. *Jurnal Abditani*, 7(2), 143–149. <https://doi.org/10.31970/abditani.v7i2.372>
- Bahua, M. I., Musa, N., & Irsan, L. M. (2024b). Pengelolaan Rumah Pangan Lestari Dalam Pencegahan Stunting Pada Rumah Tangga Petani. *Jurnal Abditani*, 7(2), 143–149. <https://doi.org/10.31970/abditani.v7i2.372>
- Budiarti, A., Rustini, S. A., & Wirani, N. P. (2020). Studi fenomenologi penyebab anemia pada remaja di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesenchepalon*, 6(2), 137-141.
- Dwi Pamungkas, D., Asyfa, F., Yusuf Darmawan, A., Fatur Rachman, D., Astuti, P., Retno Asih, A., Nuryanti, I., Nuraeni, O., Abdul Aziz, Z., & Islam Negeri Saifuddin Zuhri, U. K. (2025). Pekarangan Bergizi Sebagai Upaya

- Ketahanan Pangan Keluarga dan Pencegahan Stunting. *Kampelmas*, 4(1), 375-384.
- Fadhilah, A. N., Simanjuntak, B. Y., & Haya, M. (2022). Kajian Literatur: Studi Intervensi Media Edukasi Visual dan Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Anemia di Negara Berkembang. *Amerta Nutrition*, 6(1), 91. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1.2022.91-99>
- Fatmaningrum, W., Umijati, S., & Djuari, L. (2024). Pemberian Pelatihan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri dan Praktek Menilai Status Gizi Di Pondok Pesantren Gresik Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4770-4778. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i10.1864>
- Grathima, E. F., Yunitasari, E., & Indarwati, R. (2024). The Impact Of Complementary Food Interventions On Adolescence Stunting Prevention: A Systematic Review. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 9(2), 62-66. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v9i2.47246>
- Hendrita, V., Supriyanti, J., Komala, R., & Arief, F. (2023). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Upaya Penguatan Pangan Keluarga Dan Pencegahan Stunting. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 46-52.
- Juffrie, M., Helmyati, S., & Hakimi, M. (2020). Nutritional anemia in Indonesia children and adolescents: Diagnostic reliability for appropriate management. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 29(S1), s18-s31. [https://doi.org/10.6133/apjcn.202012\\_29\(S1\).03](https://doi.org/10.6133/apjcn.202012_29(S1).03)
- Kemendes RI. (2022). *Laporan Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023*. Jakarta: Kemendes RI.
- Laily, N., Cahyani, L. I., Abdullah, L. K., Mauliana, M., & Patria, S. (2022). Kegiatan Pemberdayaan Remaja Melalui Penyuluhan dan Pembentukan Komunitas Remaja Sadar Anemia Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1055-1060. <https://doi.org/10.54082/jamsi.373>
- Mahari, H. T., Kahsay, Z. A., Abraha, G. G., Abraha, A. Z., Henry, C. J., Nickerson, M. T., & Mulugeta Bezabih, A. (2023). Contribution of home garden vegetables on reducing stunting among 6- to 23-month-old children in South Tigray, northern Ethiopia. *Food Science & Nutrition*, 11(8), 4713-4721. <https://doi.org/10.1002/fsn3.3435>
- Melly, M., Magdalena, M., Vitriani, O., & Asnaty, E. (2024). The empowerment of posyandu cadres in promoting exclusive breastfeeding to prevent stunting in Sukajadi Subdistrict. *Community Empowerment*, 9(9), 1343-1349. <https://doi.org/10.31603/ce.11750>
- Nurazizah, Y. I., Nugroho, A., Nugroho, A., Noviani, N. E., & Noviani, N. E. (2022). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Journal Health and Nutritions*, 8(2), 44.
- Nurhaeni, N., Huda, M. H., Chodidjah, S., Agustini, N., Tri Waluyanti, F., Nadi, H. I. K., Armini, N. K. S., Sari, M., & Jackson, D. (2024). Exploring the strategies and components of interventions to build adolescent awareness about stunting prevention in West Java: A qualitative study. *PLOS ONE*, 19(12), e0314651. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0314651>
- Nuzula, F., Oktaviana, M. N., & Yunita, R. D. Y. (2021). Pendidikan Kesehatan terhadap Kader tentang Intervensi Gizi Spesifik dalam Pencegahan Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(2), 209-215. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i2.4877>
- Ogotu, S. O., Mockshell, J., Garrett, J., Labarta, R., Ritter, T., Martey, E., Swamikannu, N., Gotor, E., & Gonzalez, C. (2023). Home gardens, household nutrition and income in rural farm households in Odisha, India. *Journal of Agricultural Economics*, 74(3), 744-763. <https://doi.org/10.1111/1477-9552.12525>

- Rasyid, P. S., Zakaria, R., Munaf, A. Z. T., & Nurhidayah, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Deteksi Anemia Pada Remaja Melalui Peran Karang Taruna Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2596. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14583>
- Rosyada, D. F., Salim, M. F., & Syairaji, M. (2020). Perception of Prevention Stunting Through Healthy Lifestyle in Adolescent Girls: Case Study of Adolescents in Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 7(2), 185–194. <https://doi.org/10.32668/jitek.v7i2.324>
- Simanjorang, T. M., Parera, W. P., Lawalata, M., Turukay, M., Adams, F. P., & Tiven, N. C. (2023). EDUKASI Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Sumber Bahan Pangan Dan Gizi Tambahan Untuk Pencegahan Stunting Di Kota Ambon. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 51–56. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i1.5613>
- Sulistiawati, F., Hilmi, M. Z., & Mukminah, M. (2023). Pemberdayaan Kelompok Gizi Remaja Cegah Stunting Nutrihero. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5384. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17658>
- Kusuma, T. U. (2022). Peran edukasi gizi dalam pencegahan anemia pada remaja di Indonesia: Literature review. *Jurnal Surya Muda*, 4(1), 61-78.
- Utami, M. M. H., Kustiyah, L., & Dwiriani, C. M. (2023). Risk Factors of Stunting, Iron Deficiency Anemia, and Their Coexistence among Children Aged 6-9 Years in Indonesia: Results from the Indonesian Family Life Survey-5 (IFLS-5) in 2014-2015. *Amerta Nutrition*, 7(1), 120–130. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i1.2023.120-130>
- WHO. (2024). *Anemia in women and children: Global Health Observatory (GHO) data*.